

Analisis Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual Roti (Studi Kasus Industri Roti Citra Rasa Lumajang Tahun 2013)

Aris Ratna Suryani, Umar H.M Saleh, Hety Mustika Ani
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: UmarHMS7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang tahun 2013 dan untuk menjelaskan pengambilan keputusan yang diambil Industri Roti Citra Rasa Lumajang dalam menentukan harga jual roti tahun 2013. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu Industri Roti Citra Rasa Lumajang. Adapun data pokok yang digunakan yaitu laporan mengenai biaya produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi metode *variabel costing* dan metode Penentuan Harga Jual Normal (*cost-plus pricing*). Adapun hasil dari analisis harga pokok produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang pada tahun 2013 mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *variabel costing* lebih efektif. Selain itu, harga jual pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang disesuaikan dengan harga jual roti di pasaran. Karena tinggi rendahnya biaya produksi dan besar kecilnya roti itu menentukan harga jual roti.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Jual dan metode *variabel costing*

ABSTRACT

The research was conducted to explain of the production cost calculation with used the variable costing methods for determine cost of goods manufactured on the Cita Rasa industrial bakery Lumajang 2013 and explain decision making taked the Cita Rasa industrial bakery Lumajang 2013 determine the breads' selling price 2013 year. The determine area method of the reseach used purposive area method in the Cita Rasa industrial bakery Lumajang. As of the documant of main used the production cost account on Cita Rasa industrial bakery Lumajang. The document collection methods used consist of documents, interview and observation methods. The analysis of the documents used the descriptrive analysis with kualitative approach by variable costing methods and determine cost-plus pricing. As of the results was the cost of goods manufactured on the Cita Rasa industrial bakery Lumajang 2013 experience the fine change, the raise or the descent. The cost of goods manufactured with used the variable costing methods moring effective. Moreover, selling price on the Cita Rasa industrial bakery Lumajang that appropriated with breads' selling price in the market. Because the high or low was the production cost and the big or small the bread determine breads' selling price.

keywords: production cost, selling price and variable costing methods

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang kurang stabil yang disebabkan oleh harga biaya bahan baku yang semakin mahal sangat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan aktifitasnya sehingga berpengaruh pada produk yang dihasilkan. Begitu juga biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik menurun karena sistem kerjanya berdasarkan produk yang dihasilkan. Dengan tingkat harga bahan baku yang mengalami naik turun dan cenderung tinggi pada akhirnya berpengaruh terhadap penentuan biaya produksi.

Penentuan biaya produksi yang baik dan tepat merupakan salah satu faktor penentu atas penentuan harga jual suatu produk yang telah di produksi. Karena untuk memperoleh laba yang maksimal harus dapat menentukan harga jual dengan biaya yang minimal. Menurut Mulyadi (2009:14), biaya produksi merupakan biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Penentuan biaya produksi yang efektif dan efisien akan sangat membantu perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga jual yang relatif lebih murah. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai disamping perusahaan juga harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat memenuhi selera ataupun kebutuhan konsumen. Jadi, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku, mulai dari pemesanan sampai bahan baku masuk ke gudang pabrik. Industri Roti Citra Rasa ini biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku mentah dan bahan baku olahan. Bahan baku mentah seperti telur, tepung terigu, gula dan lain-lain. Sedang bahan baku olahan misalnya misis, keju, coklat dan lain-lain. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk

membayar gaji karyawan atau tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Menurut Sunarto (2003:30), biaya tenaga kerja merupakan harga yang dibayarkan untuk pemakain sumber daya manusia. Sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Misalkan biaya bahan penolong, dan biaya listrik pabrik.

Penentuan harga pokok produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang menggunakan metode *variabel costing* karena metode tersebut dapat membantu pihak industri dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual roti yang sesuai dengan harga pasar. Menurut Machfoed (2001:113), Biaya overhead pabrik, biaya tidak langsung yang tidak dapat secara langsung diidentifikasi pada saat terjadi selama proses produksi.

Harga jual merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan dalam menentukan volume penjualan, karena melalui suatu harga tertentu pihak perusahaan dapat memperhitungkan berapa barang-barang atau produk yang diminta oleh konsumen serta berapa keuntungan atau laba yang akan diperoleh. Dalam Industri Roti Citra Rasa Lumajang harga jualnya berdasarkan harga jual produsen dimana seluruh biaya produksi yang tahu perinciannya hanyalah produsen. Menurut Swastha (2007:241), Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan.

Adanya perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan produksi, itu sudah diperhitungkan oleh produsen dalam menentukan harga jual. Penentuan harga jual suatu produk harus memperhatikan beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun internal. Faktor internal pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang berhubungan dengan lingkungan perusahaan selama melakukan proses produksi sampai menghasilkan suatu produk jadi. Sedangkan faktor eksternal pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang

berhubungan langsung dengan faktor diluar lingkungan perusahaan, yaitu seperti pesaing, dan harga suatu produk di pasar. Jadi dalam menentukan harga jual Industri Roti Citra Rasa berdasarkan kedua faktor tersebut sehingga tidak merugikan konsumen. Karena apabila perusahaan tidak dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan harga pasar, maka industri tersebut dapat kalah bersaing dengan industri lain yang memproduksi jenis produk yang sama.

Industri Roti Citra Rasa Lumajang merupakan suatu home industri yang bergerak dalam bidang industri makanan. Industri ini berdiri pada tahun 1990 terletak di Desa Sumberjo, Sukodono Kabupaten Lumajang. Jumlah karyawan pada Industri Roti Citra Rasa adalah 37 orang. Karyawan dari industri ini mayoritas berasal dari kerabat dan masyarakat sekitar dengan jumlah karyawan laki-laki 10 orang sedangkan karyawan perempuan 27 orang. Industri Roti Citra Rasa mempunyai mesin pengaduk adonan sebanyak 5 mesin, mesin pemotong 1 mesin, mesin pembungkus 3 mesin.

Tujuan utama dari Industri Roti Citra Rasa yaitu untuk mencari keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan salah satu sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan dan keberhasilan perusahaan di dalam melakukan kegiatan usahanya. Keuntungan atau laba perusahaan merupakan nilai lebih dari harga pokok penjualan perusahaan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk ditambah keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual Roti (Studi Kasus Industri Roti Citra Rasa Lumajang Tahun 2013)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam menentukan harga jual. Metode penentuan lokasi

penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu pada Industri Roti Citra Rasa yang beralamat di Desa Sumberjo, Sukodono Kabupaten Lumajang. Adapun data pokok yang digunakan yaitu laporan mengenai biaya produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan metode *variabel costing* yaitu untuk menentukan harga pokok produksi dan penentuan harga jual normal untuk menentukan harga jual roti. Selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode Penentuan Harga Jual Normal (*cost-plus pricing*) merupakan penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase markup yang dihitung dengan formula tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa harga pokok produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang yang di hitung dengan menggunakan metode *variabel costing* mengalami suatu perubahan naik turun pada periode tahun 2013. Hal ini dikarenakan proses produksi yang dilakukan pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang tersebut disesuaikan dengan permintaan konsumen akan roti yang dijual pada perusahaan tersebut. Dimana penentuan harga pokok produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Besar kecilnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik tersebut sangat menentukan besar kecilnya harga pokok produksi di Industri Roti Citra Rasa Lumajang. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang akan diubah menjadi roti. Pada bulan Oktober biaya bahan baku tinggi dikarenakan permintaan roti itu meningkat

sehingga memproduksi lebih banyak sedangkan pada bulan September biaya bahan baku rendah karena permintaan akan roti menurun.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Industri Roti Citra Rasa Lumajang untuk pembiayaan gaji karyawan. Dimana biaya tersebut di keluarkan tiap bulan untuk menggaji semua karyawan industri tersebut. Dan biaya overhead pabrik merupakan biaya yang selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini dikeluarkan untuk pembelian bahan penolong dan biaya listrik. Biaya bahan penolong dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan penolong dalam pembuatan kue misalnya untuk membeli perlipan vanili dan label roti. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan Industri Roti Citra Rasa mengalami naik turun disebabkan oleh permintaan akan roti. Jika permintaan akan roti naik maka biaya overhead pabrik yang dikeluarkan akan tinggi dan sebaliknya jika permintaan roti rendah maka biaya overhead yang dikeluarkan juga akan rendah karena produksinya dikurangi. Jadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik ini mempengaruhi dalam produksi roti tersebut.

Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pembuatan roti sisir, roti tawar, roti isi duren, roti bluder coklat dan roti kering harga pokok produksi dari mulai bulan Januari sampai Desember mengalami naik turun ini dikarenakan produksi yang dilakukan tidak tetap berdasarkan banyaknya produksi yang dikeluarkan dan permintaan konsumen akan roti tersebut. Dari kelima jenis roti diatas, total harga pokok produksi atau jumlahbiayaproduksi di Industri Roti Citra Rasa Lumajang dalam penelitian yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada roti tawar sebesarRp 343.346.455,-. Sedangkan untuk harga pokok produksi yang paling kecil yaitu pada roti sisirRp 298.662.000,-.Hal ini dikarenakan tingginya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang digunakan pada pembuatan roti tersebut. Selain itu roti tawar banyak dikonsumsi masyarakat untuk bekal sarapan pagi sehingga

produksinya lebih banyak. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Industri Roti Citra Rasa Lumajang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Dengan semakin tingginya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik pada saat pembuatan roti, maka harga pokok produksinya juga akan tinggi. Sebaliknya, jika biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk memproduksi roti rendah, maka harga pokok produksinya juga rendah” (AD, 39Th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penentuan harga pokok produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang menggunakan *Variabel Costing*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa untuk menentukan harga pokok produksi di Industri Roti Citra Rasa Lumajang menggunakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2009:18) yang menjelaskan bahwa *Variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut, maka dapat dilihat harga jual pada tiap roti yang ada pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang. Dimana harga jual pada produk roti yang dijual pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang tersebut disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang dijual serta disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan masyarakat akan roti tersebut. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap harga jual pada produk roti di Industri Roti Citra Rasa Lumajang dapat diketahui bahwa tingkat harga jual roti tersebut hampir mendekati dengan harga jual di pasaran.

Penentuan harga jual roti pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang disesuaikan dengan jumlah produksi roti yang dihasilkan pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang tersebut. Penentuan harga jual pada Industri Roti Citra

Rasa Lumajang berkaitan dengan tafsiran harga penuh ditambah dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Berikut merupakan penjelasan dari informan dalam penelitian ini yang merupakan salah satu pihak pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang.

“Tujuan pokok dari adanya penentuan dalam penetapan harga jual roti di Industri Roti Citra Rasa Lumajang tersebut adalah untuk memaksimalkan laba, mencapai target penjualan, serta untuk menstabilkan harga” (AD, 39Th).

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dari penetapan harga tersebut yaitu untuk memaksimalkan laba, mencapai target penjualan, dan untuk menstabilkan harga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Budisantoso (2001:824) yang menjelaskan bahwa tujuan pokok penentuan harga jual adalah untuk mencapai target penjualan, memaksimalkan laba, meningkatkan penjualan, serta untuk menstabilkan harga.

Berdasarkan penggolongan dan pengumpulan biaya secara tepat maka akan dihasilkan informasi biaya yang penentuan harga pokok produksi secara wajar. Dengan adanya informasi yang wajar ini akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi industri. Sehingga keputusan yang diambil secara tepat dapat mendukung keberhasilan industri di masa yang akan datang. Berdasarkan adanya penyusunan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, diharapkan meningkatkan omset penjualan pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang tersebut serta untuk dapat memantau proses produksi serta tingkat keuntungan yang dapat diperoleh Industri Roti Citra Rasa Lumajang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual roti (Studi Kasus Industri Roti Citra Rasa Lumajang Tahun 2013) dapat disimpulkan bahwa penentuan biaya produksi pada Industri Roti Citra

Rasa Lumajang menggunakan *Variabel Costing* yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun hasil dari analisis harga pokok produksi pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang pada tahun 2013 mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *variabel costing* lebih efektif.

Pengambilan keputusan yang diambil oleh Industri Roti Citra Rasa Lumajang berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan produksi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa harga jual pada Industri Roti Citra Rasa Lumajang disesuaikan dengan harga jual roti di pasaran. Karena tinggi rendahnya biaya produksi dan besar kecilnya roti itu menentukan harga jual roti. Jadi penentuan biaya produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* ini dapat membantu Industri Roti Citra Rasa Lumajang dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada Industri Roti Citra Rasa Lumajang, hendaknya biaya produksinya lebih diefisienkan agar dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan pasar, sebaiknya Industri Roti Citra Rasa Lumajang laporan keuangannya lebih diperinci lagi agar mempermudah untuk pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual roti. Selain itu, hendaknya jenis roti yang dihasilkan ditambah lagi guna menarik konsumen untuk mengkonsumsi roti tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiantoso, T. 2001. *Akuntansi Manajerial*.
Jakarta: Salemba empat
- [2] Machfoed.2001. *Penentuan Harga Jual
Pasar*. Jakarta : Erlangga
- [3] Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya
Perencanaan dan pengendalian*.
Jakarta: Erlangga.
- [4] Sunarto. 2003. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:
AMUS
- [5] Swasta, B. 2007. *Manajemen Penjualan*.
Jakarta: Salemba Empat.

